

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Entrepreneurial Finance*

Entrepreneurial finance menurut Klonowski (2016) merupakan kedisiplinan akademis yang mengajarkan tentang bagaimana memobilisasi sumber daya keuangan, mengalokasikan sumber daya keuangan, mengelola risiko, mengoptimalkan kontrak keuangan, serta menciptakan dan meningkatkan nilai dalam konteks kewirausahaan dalam usaha kecil. Dalam teori *entrepreneurial finance* bahwa UMKM yang masih berada di fase start-up kebanyakan akan menggunakan sumber pendanaan internal sebagai modal menurut Rita (2018).

Teori *Entrepreneurial Finance* merupakan teori yang relatif baru kemunculannya di perkembangan teori keuangan. Teori *entrepreneurial finance* jarang dibahas walaupun pada teori ini banyak aspek yang dapat di eksplere pada teori ini. Pada beberapa tahun terakhir teori ini diminati dalam penelitian tentang perilaku pasar keuangan dan perantara keuangan dalam mengalokasikan dana untuk usaha kecil dan menengah. Menurut Rita & Muharam (2018) Definisi yang tepat belum ada mengenai teori ini. Menurut Rita & Muharam (2018) teori *entrepreneurial finance* pada kajian literatur dan riset sebelumnya baru melihat bahwa *entrepreneurial finance* hanya dari sisi pemberi dana (*supply side*).

Teori *entrepreneurial finance* menghubungkan antara perspektif keuangan dan juga perspektif kewirausahaan. Teori *entrepreneurial finance* dicetuskan karena teori keuangan perusahaan dianggap tidak relevan bagi UMKM. Asumsi yang terkait dengan teori ini adalah teori keuangan pada perusahaan modern belum tentu sesuai dengan kondisi yang terjadi pada suatu usaha kecil. Teori *entrepreneurial finance* membahas keuangan pada bisnis baru, dan bagaimana para pelaku usaha mendapatkan pendanaan baik pendanaan yang bersumber dari internal maupun pendanaan yang bersumber dari eksternal.

2. *Pecking Order Theory*

Menurut Myres (1984) menyatakan bahwa ada tata urutan (*pecking order*) bagi sebuah perusahaan dalam menggunakan modal, yaitu sebuah perusahaan lebih menyukai modal yang berasal dari internal perusahaan dibandingkan modal dari eksternal perusahaan. Menurut Utami (2017) *pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan memilih pendanaan secara berurutan yaitu dengan menggunakan pendanaan internal dulu, jika pendanaan internal tidak mencukupi kemudian perusahaan akan menggunakan pendanaan eksternal. Pelaku UMKM akan lebih mengutamakan pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dengan pendanaan yang berasal dari eksternal karena pendanaan internal memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Rendahnya risiko dikarenakan dalam menjalankan usahanya tidak membutuhkan pembiayaan yang bersumber dari eksternal.

Usaha dengan keuntungan yang lebih tinggi biasanya mempunyai rasio utang yang lebih rendah, sedangkan usaha yang keuntungannya rendah biasanya mempunyai rasio utang yang cukup tinggi hal tersebut dikarenakan tidak cukupnya pendanaan internal untuk menjalankan usahanya. Ketika pelaku UMKM tidak cukup menggunakan pendanaan internal untuk menjalankan usahanya maka pelaku UMKM akan menggunakan pendanaan eksternal.

Pecking order theory memiliki hubungan terhadap teori *entrepreneurial finance*. Dimana dijelaskan jika pada *pecking order theory* suatu perusahaan akan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari tabungan pribadi ataupun dari pendanaan internal lainnya. hal tersebut sejalan dengan teori *entrepreneurial finance* yang mana pada fase *start-up* UMKM menggunakan pendanaan yang berasal dari pendanaan internal untuk membangun usahanya.

Pecking Order Theory menjelaskan perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya menggunakan hutang yang lebih sedikit. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang tidak *profitable* menggunakan hutang yang lebih besar karena dana yang tidak cukup dan hutang menjadi sumber pendanaan yang disukai Indriyani (2017).

3. Keputusan Struktur Modal

Menurut Mulyani (2017) struktur modal merupakan sebuah proporsi dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi

kebutuhan pendanaan. Jika suatu perusahaan memiliki struktur modal yang besar, maka dapat meningkatkan produktivitas sesuai dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga akan berdampak positif bagi usahanya. Menurut Rahmawati, dkk (2020) keputusan struktur modal merupakan kondisi kondisi dimana pelaku usaha menghimpun dana baik pada rentang jangka panjang maupun jangka pendek.

Kesalahan dalam pengambilan keputusan modal dalam suatu usaha dapat mengganggu stabilitas keuangan menurut Dewiningrat & Mustanda (2018). Menurut Rahmawati, dkk (2020) UMKM lebih menyukai menggunakan modal pribadi sebagai modal dibandingkan dengan melakukan pembiayaan utang. Akan tetapi menurut Susilawati & Puryandani (2020) UMKM yang menggunakan modal pribadi masih rentan untuk mempertahankan usahanya karena kurangnya modal yang dimiliki, sehingga perlunya menambahkan modal yang berasal dari pinjaman untuk memenuhi segala kebutuhan operasional usahanya. Dengan terpenuhinya modal untuk kebutuhan operasional usaha dapat meningkatkan keuntungan pada usaha yang dijalankan, sehingga UMKM dapat mencapai tujuan usahanya dan meningkatkan persaingan.

4. Literasi Keuangan

Menurut Segara (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Khairunizam & Isbanah (2019) literasi keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memproses suatu informasi ekonomi serta mengambil keputusan berdasarkan informasi mengenai perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, pensiun dan utang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pada saat pengambilan keputusan keuangan oleh individu, serta dapat menjadi perubahan sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan agar menjadi lebih baik sehingga terciptanya kemampuan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan.

Masyarakat dengan literasi keuangan yang tinggi akan berpotensi memberikan nilai pada produktivitas ataupun daya saing yang cukup tinggi sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan keuangan Soetiono & Setiawan (2018). Dengan adanya literasi keuangan yang baik masyarakat akan memiliki pemahaman terhadap produk yang akan digunakan dan terhindar dari investasi yang tidak jelas Soetiono & Setiawan (2018).

Adanya literasi keuangan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memilih produk pada layanan jasa keuangan sesuai dengan yang dibutuhkan. OJK mengelompokkan tingkat literasi keuangan masyarakat dibagi menjadi empat, yaitu :

- a. *Well literate*, yaitu masyarakat memiliki keyakinan serta pengetahuan tentang lembaga-lembaga pada jasa keuangan dan produk-produk jasa keuangan, termasuk pada fitur, manfaat dan risiko lembaga jasa keuangan, hak dan kewajiban terkait dengan produk serta jasa

keuangan, dan masyarakat juga memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

- b. *Sufficient literate*, yaitu masyarakat memiliki keyakinan dan pengetahuan tentang berbagai lembaga jasa keuangan serta produk-produk dan jasa keuangan, termasuk dengan fitur, manfaat dan risiko lembaga jasa keuangan, hak dan kewajiban terkait dengan produk-produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate*, yaitu masyarakat hanya mempunyai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk pada lembaga jasa keuangan, dan jasa keuangan.
- d. *Not literate*, yaitu masyarakat tidak memiliki pengetahuan serta keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, produk pada lembaga jasa keuangan, dan jasa keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian OJK (2019) Banyumas merupakan kabupaten yang memiliki tingkat literasi yang cukup tinggi di provinsi Jawa Tengah, sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Banyumas dan pelaku UMKM masuk ke dalam tingkat literasi *well literate*.

5. Inklusi Keuangan

Menurut (Bank Indonesia, 2017) Inklusi keuangan merupakan bentuk dari pendalaman dari layanan keuangan kepada masyarakat untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Menurut Santoso (2017) inklusi keuangan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi dan mendorong dijangkaunya seluruh sistem keuangan oleh

masyarakat. Inklusi keuangan merupakan tersedianya akses layanan keuangan, lembaga keuangan dan produk keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat beberapa komponen penting dalam peningkatan keuangan inklusif yaitu adanya akses, ketersediaan, penggunaan dan kualitas. Adanya akses pembiayaan atau kredit yang mudah dijangkau oleh masyarakat membuat semakin banyaknya peluang menarik bagi perusahaan karena dapat memperluas skala usaha dan berakibat pada munculnya lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi UMKM dengan terbukanya akses permodalan terhadap lembaga keuangan maka mempermudah UMKM dalam menjalankan usahanya.

Namun demikian menurut Soetiono dan Setiawan, (2018) bahwa hambatan yang terjadi pada inklusi keuangan yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan, kerentanan, hambatan sosial, hambatan teknologi, hambatan budaya dan terkendala juga pada bahasa yang seringkali dikaitkan terhadap rendahnya tingkat pendidikan masyarakat menjadi tantangan sendiri dalam upaya peningkatan inklusi keuangan. Sehingga mengakibatkan sulitnya mengatasi masalah permodalan dan sulitnya meningkatkan struktur modal. Dimasa pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya UMKM yang tidak bisa mempertahankan usahanya disebabkan oleh sulitnya permodalan, sehingga pemerintah kabupaten Banyumas memberikan kemudahan bagi UMKM mendapatkan asuransi dan

penjaminan yang memudahkan UMKM yang belum memenuhi syarat penjaminan kepada bank untuk memperoleh pinjaman modal usaha menurut Siti Mukharomah anggota komisi VI DPR (beritasatu.com).

6. Umur Usaha

Umur usaha merupakan usia atau waktu dari lamanya suatu usaha beroperasi. Umur usaha dapat menentukan pola pikir pelaku usaha dalam menentukan tindakan saat menjalankan usahanya. Menurut Anggraini (2017) umur usaha menjadi ukuran standar reputasi dalam model struktur modal. Semakin lama usaha berjalan, semakin meningkatkan perkembangan usaha yang sangat signifikan menurut Martala (2018). Dengan semakin meningkatnya perkembangan usaha maka akan meningkat pula struktur modal yang dimiliki. Semakin lama usaha berjalan maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha karena sudah banyak melewati berbagai kondisi dalam menjalankan usahanya.

Menurut Widyanti (2020) Pada UMKM, apabila pimpinan atau manajer memiliki keinginan untuk adanya peningkatan dan perubahan pada usahanya maka perlu adanya pola pikir yang luas. Umur usaha juga dapat menentukan kualitas dalam pengambilan keputusan pendanaan, karena pelaku UMKM akan lebih berhati-hati dalam menggunakan dan memilih sumber pendanaan. Hal tersebut dilakukan agar dapat menghindari resiko yang terjadi ketika salah dalam mengambil keputusan pendanaan

yang tepat, selain itu pelaku UMKM akan lebih bijak dalam mengelola modal yang dimiliki.

7. Religiusitas

Menurut Yanuarti (2018: 24) Religiusitas merupakan bagian dari karakteristik kepribadian seseorang yang dapat menggambarkan bangunan integral yang berasal dari dirinya sendiri dan akan tampak pada wawasan, cara berfikir, motivasi, perilaku dan juga tingkat kepuasan pada dirinya. Para pelaku UMKM dengan tingkat religiusitas yang tinggi memiliki cara berfikir yang baik sehingga dapat memotivasi dirinya untuk meningkatkan usahanya. Selain itu dengan memiliki sikap religiusitas maka dapat mengoptimalkan saat mengambil suatu keputusan, hal tersebut karena dengan sikap yang religius maka saat mengambil keputusan mempertimbangkan baik dan buruknya berdasarkan ajaran pada agama yang dianut.

Selain itu religiusitas juga dapat mempengaruhi keputusan struktur modal. karena dengan semakin tingginya religiusitas yang dimiliki maka semakin baik pula keputusan pendanaan yang diambil. Karena pelaku UMKM akan memikirkan apakah keputusan yang diambil melanggar hukum dan syariat agama yang dianut atau tidak.

Studi yang paling dekat antara religiusitas dan keputusan struktur modal adalah penggunaan modal atau sumber pendanaan yang berasal dari hutang. Orang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan menghindari

penggunaan hutang yang terkait dengan riba menurut Rahim, Utama, & Rokhim (2019). Religiusitas dapat mempengaruhi perilaku penggunaan hutang, dan hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan struktur modal bagi pelaku UMKM. Di Banyumas sendiri belum terdapat penelitian atau sumber yang menjelaskan tingkat religiusitas pada UMKM di Banyumas, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan tingkat religiusitas pelaku UMKM di Banyumas.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti mencari perbandingan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut tabel hasil penelitian terdahulu :

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil
1.	Sohilauw, Muhammad Irfai JBMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen) vol.6, No.2, September 2018 Hal. 92-114	Variabel Independen: -Literasi Keuangan Variabel Dependen: -Struktur Modal Variabel Moderasi: -Inklusi Keuangan	1. Literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan struktur modal 2. Literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap inklusi keuangan 3. inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan struktur modal
2.	Susilawati, Eka & Puryandani,	Variabel Independen : -Literasi keuangan	1.Literasi keuangan memiliki pengaruh

	Siti Jurnal Ilmiah Sosial Vol.18, No.2 April 2020	Variabel Dependen : -Keputusan struktur modal Variabel Moderasi : -Inklusi keuangan	positif secara signifikan terhadap keputusan struktur modal 2.literasi keuangan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap inklusi keuangan 3.inklusi keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan struktur modal
3.	Aprilia, Yutri Sriwijaya University (2021)	Variabel independen : -Literasi keuangan -Inklusi keuangan Variabel dependen : -Keputusan struktur modal	1. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan struktur modal 2. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan struktur modal 3. Inklusi keuangan mampu memperkuat pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan struktur modal.
4.	Nafisah, Nabila Universitas Negeri Semarang, 2020	Variabel Independen : - <i>Firm age</i> - <i>Board size</i> - <i>Proportion independent</i> - <i>Dualism CEO</i> -Likuiditas Variabel dependen : -Struktur modal	1. <i>Firm age</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal 2. <i>Board size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal 3. <i>Prropoortion independent</i> berpengaruh negatif tidak signifikan

			<p>terhadap struktur modal</p> <p>4. <i>Dualism CEO</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal</p> <p>5. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.</p>
5.	<p>Octavianti, Eshta</p> <p>Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Profitabilitas -Ukuran perusahaan -Pertumbuhan perusahaan -Struktur aktiva -Umur perusahaan <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Struktur modal 	<p>1. profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal</p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal</p> <p>3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal</p> <p>4. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal</p> <p>5. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.</p>
6.	<p>Tinambunan, Delimawati</p> <p>Digital Repostori, Universitas Negeri Medan (2019)</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Profitabilitas -Ukuran perusahaan -Umur perusahaan <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Struktur modal 	<p>1. Profitabilitas secara probabilitas dalam mempengaruhi struktur modal</p> <p>2. Ukuran perusahaan tidak</p>

			secara probabilitas dalam mempengaruhi struktur modal 3. Umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal
7.	Kristianto, Nelson Universitas Tarumanegara, 2020	Variabel independen : - <i>Profitability</i> - <i>Liquidity</i> - <i>Tangibility</i> - <i>Non-debt tax shield</i> - <i>Growth</i> - <i>Firm age</i> Variabel dependen : -Struktur modal	1. <i>Profitability</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal 2. <i>Likuidity</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal 3. <i>Tangibility</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal 4. <i>Non-debt tax shield</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal 5. <i>Growth</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal 6. <i>Firm age</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal.
8.	Afiyan, Imaduddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018	Variabel independen : -Struktur aktiva - <i>Growth opportunity</i> - <i>Risk</i> -Umur perusahaan Variabel dependen : -Struktur modal	1. Struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal 2. <i>Growth opportunity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 3. <i>Risk</i> tidak berpengaruh

			signifikan terhadap struktur modal 4. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
9.	Rahma, Aulia ; Muslim, Ahmad ; & Nalurita, Febria Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2-59.1-2.59.8, 2019	Variabel independen : -Profitabilitas -Likuiditas -Umur perusahaan -Ukuran perusahaan -Risiko bisnis Variabel dependen : -Struktur modal	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal 4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal 5. Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal
10.	Ichtiarni, Hanifah Dini UBHARA SURABAYA (2018)	Variabel independen : -Profitabilitas -Pertumbuhan aset -Umur perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal 2. Pertumbuhan aset berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal 3. Umur perusahaan berpengaruh simultan terhadap struktur modal
11.	Anggraini, Rini STIE Perbanas Surabaya (2017)	Variabel independen : -Profitabilitas -paertumbuhan penjualan -Ukuran perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur

		-Umur perusahaan Variabel dependen : -Struktur modal	modal 2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 4. Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
12.	Maulana (2018)	Variabel independen : -Profitabilitas -Likuiditas -Kebijakan dividen -Perkembangan penanaman modal -Religiusitas Variabel dependen : -Struktur modal	1. Profitabilitas positif tidak signifikan terhadap keputusan struktur modal 2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal 3. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 4. Perkembangan penanaman modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 5. Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
13.	Amanda,	Variabel independen :	1. Usia berpengaruh

	Reskillah E-skripsi Universitas Andalas, 2020	-Usia -Pendidikan - <i>Personal financial literacy</i> - <i>Saving literacy</i> - <i>Debt literacy</i> -Religiusitas -Pendapatan Variabel dependen : -Keputusan pendanaan	negatif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan 2. Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pendanaan 3. <i>Personal financial literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan 4. <i>Saving literacy</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pendanaan 5. <i>Debt literacy</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pendanaan 6. Religiusitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pendanaan 7. Pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan
14.	Arifah, Dalimunthe, Rizkianto & Danarsari Universitas Indonesoia library 2018	Variabel Independen : -literasi keuangan Variabel dependen : -Keputusan pendanaan	1. Individu dengan literasi keuangan yang baik lebih besar kecenderungannya untuk berpartisipasi dalam keputusan pendanaan
15.	Chukuakadibia E Eresia-Eke, Chaterine Raath	Variabel Independen -literasi keuangan Variabel dependen :	1. Literasi keuangan tidak terdapat hubungan yang

	Mediterranean Journal of Social Sciences 4 (13), 397-397, 2013	-Pertumbuhan bisnis -Struktur modal	signifikan terhadap pertumbuhan bisnis. 2. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Struktur Modal Usaha Mikro

Literasi keuangan merupakan aspek dalam pengambilan keputusan keuangan, literasi keuangan mempengaruhi besarnya keputusan keuangan yang akan dilakukan. Menurut Rumbianingrum & Wijayangka (2018) literasi keuangan pada UMKM dapat mengakibatkan keputusan keuangan yang dikelola secara baik dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usaha yang dijalaninya. Dengan adanya peningkatan literasi keuangan diharapkan akan mampu memberikan dampak kemudahan dalam memperoleh pembiayaan, selain itu akan berdampak positif terhadap pertumbuhan usaha Lasmiatun (2017). Sehingga masalah permodalan pada UMKM dapat teratasi dan dapat meningkatkan struktur modal. OJK telah melakukan upaya untuk terus meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Banyumas, salah satunya dengan webinar inovasi keuangan digital bagi pelaku usaha dan milenial yang dilakukan OJK Purwokerto pada Kamis 28 Oktober 2021.

UMKM diharapkan memiliki pengetahuan yang baik agar dapat mengelola keputusan keuangan secara lebih efektif dan lebih efisien serta dapat ,mendatangkan keuntungan yang optimal. Berdasarkan penelitian Sohilauw (2018), Susilawati & Puryandani (2020), dan Aprilia (2021) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan struktur modal. pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan dengan lebih baik akan lebih baik pula keputusan struktur modal yang diambil salah satu yang menjadi sarana UMKM untuk terus mengembangkan usahanya adalah dengan memperbaiki pengelolaan keuangannya agar lebih baik dan mampu untuk bersaing Ratnawati,dkk (2018).

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Struktur Modal Usaha Mikro

Pembiayaan merupakan salah satu faktor utama adanya inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan upaya yang diberikan kepada masyarakat untuk dapat mengakses keuangan dengan mudah dan terjangkau, agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merata. Pemerintah mengupayakan agar UMKM dapat dengan mudah mendapatkan akses pembiayaan agar UMKM dapat terus menjalankan usahanya tanpa kekurangan pembiayaan. Menurut Rifa'i (2017) mengemukakan bahwa adanya pembiayaan dari BPRS kepada UMKM diyakini menjadi cara yang efektif dalam melakukan inklusi keuangan yang merata melalui pembiayaan yang dapat memberikan dampak multiplier melalui pembiayaan dan pendampingan dalam pengelolaan

keuangan dengan baik. Menurut Nurhidayati & Purwidiyanti (2021) UMKM mendapatkan akses permodalan pada bank syariah dengan prinsip bagi hasil sehingga memudahkan pelaku UMKM untuk mendapatkan bantuan permodalan. Selain itu Bank Jateng Purwokerto memberikan akses permodalan bagi UMKM di Banyumas dengan menyalurkan KUR terhadap UMKM di Banyumas (krjogja.com)

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sohilaew (2018), Tijow et al (2018), dan Rahmawati et al (2020) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan struktur modal pada UMKM. Tingkat keberhasilan inklusi keuangan dapat dilihat dari mudahnya masyarakat pada saat mengakses lembaga keuangan.

3. Pengaruh Umur Usaha terhadap Keputusan Struktur Modal Usaha

Mikro

Umur usaha merupakan waktu lamanya usaha berjalan. Umur usaha menentukan pola pikir seseorang karena semakin lama usaha berjalan maka semakin luas pula pengalaman usaha yang dimiliki. Dengan hal tersebut dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pendanaan untuk modal usahanya. Selain itu pelaku UMKM juga akan lebih berhati-hati dalam menggunakan sumber pendanaan yang memiliki resiko yang besar. Di banyumas terdapat 35,94% UMKM yang memiliki umur usaha lebih dari 10 tahun menurut Utami (2018).

Menurut Anggraini (2017) umur usaha menjadi ukuran standar reputasi dalam model struktur modal. karena semakin lama usaha beroperasi maka semakin bijak pula dalam penggunaan dana untuk kegiatan operasionalnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Nainggolan (2020), Tinambunan (2019) dan Anggraini (2017) yang menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap struktur modal.

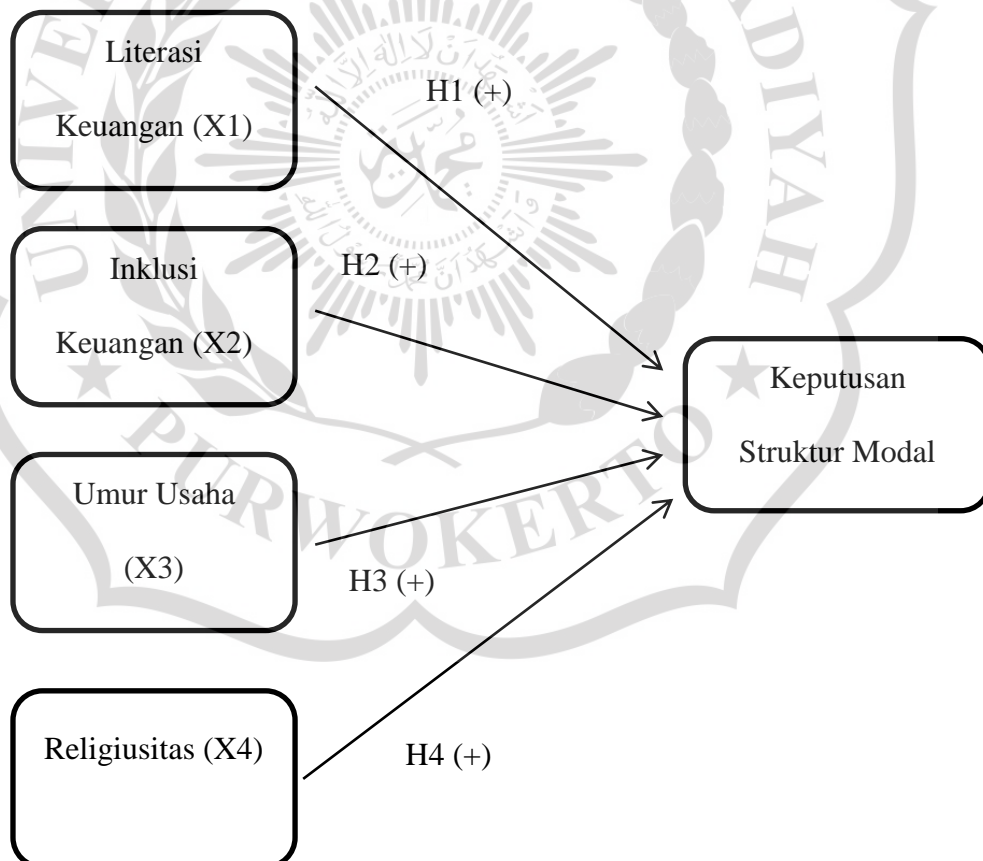
4. Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Struktur Modal Usaha Mikro

Religiusitas merupakan aspek yang dapat mempengaruhi wawasan, cara berfikir, motivasi, perilaku dan juga tingkat kepuasan pada seseorang. Hal tersebut dikarenakan jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka dalam menentukan keputusan dapat menjadi optimal. Selain itu religiusitas juga dapat mempengaruhi keputusan pendanaan para pelaku usaha. Karena jika seorang pelaku usaha memiliki religiusitas yang tinggi, ia akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan keputusan penggunaan modal untuk usahanya. Kegiatan religi UMKM di Banyumas salah satunya adalah menggelar kegiatan kampung ramadhan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan religiusitas pelaku UMKM dan memajukan produk UMKM sehingga mampu membantu permasalahan pada UMKM menurut Sadewo Tri Lastio (gatra.com)

Menurut Rahim, Utami & Rokhim (2019) Orang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan menghindari penggunaan hutang yang terkait

dengan riba. Dan hal tersebut berpengaruh terhadap penggunaan hutang untuk pendanaan sebagai modal usaha pelaku UMKM yang memiliki religiusitas yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian Alrasyid (2019) dan Julistin (2020) bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan.

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel dan rumusan hipotesis yang diajukan, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diajukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan struktur modal pada usaha mikro.

H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan struktur modal usaha mikro.

H3 : Umur usaha berpengaruh positif terhadap keputusan struktur modal usaha mikro.

H4 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan struktur modal usaha mikro.

